

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mobilitas sosial merupakan sebuah gerak perpindah individu maupun sekelompok masyarakat atau suatu status sosial yang satu ke status sosial lainnya. Mobilitas sosial selalu terjadi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Mobilitas ini bisa dirasakan oleh seluruh orang tergantung pada sumber pencaharian, status, pendapatan, urbanisasi, dan lainnya, serta didukung oleh hubungan antara manusia, sehingga mobilitas sosial akan terjadi dengan cepat.

Setiap masyarakat terus mengalami perubahan dari masyarakat tradisional ke masyarakat transisi dan modern. Perubahan tersebut menyebabkan munculnya mobilitas sosial seseorang. Hal ini karena sifat manusia tidak pernah puas, sehingga orang berusaha menjadi lebih baik, menempatkan seseorang pada posisi yang lebih tinggi, dan posisi ini memberikan gambaran tentang statusnya (Hatu, 2011). Hakikat pembangunan yaitu upaya dalam rangka tercapainya kesejahteraan masyarakat, masalah yang hadir bermula dari ketidakcukupan sebuah tata kehidupan serta penghidupan sosial baik materiil atau spiritual, dan akhirnya mengharuskan setiap masyarakat untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, serta sosial (Theresia et al., 2014:35).

Petani adalah orang yang bekerja dengan cara bercocok tanam, memiliki sawah, kebun dan lainnya. Pada dasarnya penduduk desa bergantung pada sektor pertanian, walaupun sering dijumpai pekerjaan lainnya, tapi pekerjaan utama masyarakat desa yaitu petani. Pekerjaan selain petani hanya menjadi pekerjaan sampingan, karena apabila tiba waktu panen maupun masa bertanam, pekerjaan sambilan akan ditinggalkan (Koentjaraningrat, 1967, hal. 52).

Penambang timah inkonvensional merupakan orang yang bekerja di pertambangan timah. Tambang timah inkonvensional adalah kegiatan

pertambangan yang dilakukan menggunakan cara yang tidak lazim atau pengerjaannya tidak sesuai dengan prosedur seperti pada kegiatan penambangan pada umumnya. Penambang timah inkonvensional juga dapat disebut sebagai penambang timah ilegal, sebab tidak memiliki izin pembukaan lahan tambang dari pemerintah setempat.

Desa Selinsing merupakan salah satu desa di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur yang mempunyai berbagai potensi sumber daya alam yang berperan sebagai sumber perekonomian masyarakat, mulai dari sektor perikanan, pertanian, pertambangan dan pariwisata. Infrastruktur yang cukup bagus juga menunjang kegiatan perekonomian di Desa Selinsing. Dengan potensi alam yang ada, Desa Selinsing menjadi salah satu wilayah yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai penambang timah. Jumlah penduduk Desa Selinsing berdasarkan data pada tahun 2020 tercatat sebanyak 5955 jiwa, dengan jenis mata pencaharian yang bermacam-macam seperti petani, nelayan, buruh harian, dan pegawai kantor. Jumlah penduduk yang berprofesi sebagai buruh harian atau penambang timah yaitu 1.003 orang (Selinsing, 2021).

Di Desa Selinsing sektor pertanian khususnya petani lada tidak lagi menjadi sumber mata pencaharian utama mayoritas penduduk, hal ini disebabkan penghasilan dari sektor pertanian lada tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, selain itu prosesnya tidak mudah dan butuh waktu yang cukup lama untuk bisa mendapat penghasilan dari sektor tersebut. Minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan di Belitung Timur khususnya di Desa Selinsing juga menjadi alasan petani lada memilih bekerja sebagai penambang timah, masyarakat menilai bekerja sebagai penambang timah adalah pekerjaan yang mudah diperoleh dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh penghasilan.

Banyaknya pembukaan lahan tambang timah berdampak pada pembangunan daerah serta berhasil melahirkan masyarakat yang berpenghasilan menengah, selain itu dari aspek sosial, bisa berperan penting

pada pembangunan, pengangguran, tingkat kemiskinan, dan memperbaiki ketimpangan pendapatan, namun disamping itu terdapat dampak negatif yang ditimbulkan khususnya pada aspek ekologi yakni kerusakan lingkungan yang diakibatkan lahan bekas galian tambang timah.

Pemerintah sekitar dan instansi terkait sebenarnya telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat Desa Selinsing. Salah satunya mendukung kemandirian ekonomi masyarakat lewat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), PT Timah dan BUMDes Mitra Jaya Desa Selinsing melakukan kerja sama dengan cara memanfaatkan lahan bekas tambang untuk menanam tanaman pangan dan membuka agrowisata. Pengelolaan lahan yang semula memang diberikan kepada masyarakat setempat, namun terkendala sedikitnya minat masyarakat akan tempat tersebut akibat peralihan pekerjaan menjadi penambang timah. Hal tersebut menjadikan upaya yang dilakukan menjadi tidak bisa terealisasi dengan baik.

Berangkat dari permasalahan sosial yang sudah peneliti deskripsikan, bagaimana upaya petani lada dalam meningkatkan perekonomian dengan beralih pekerjaan menjadi penambang timah dalam memenuhi kebutuhan hidup dianggap penting untuk dikaji lebih dalam lagi, oleh karena itu penelitian ini akan penulis tuangkan dalam judul penelitian “Mobilitas Sosial Petani Lada Menjadi Penambang Timah Inkonvensional dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Penelitian tentang Keragaman Petani dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Selinsing Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas serta hasil studi pendahuluan berupa observasi peneliti yang dilaksanakan di Desa Selinsing Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya mobilitas sosial pada masyarakat yang beralih profesi dari petani menjadi penambang timah.
2. Kurang tersedianya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat memilih bekerja sebagai penambang timah.
3. Terdapat dampak positif dan dampak negatif akibat adanya perpindahan mata pencaharian di Desa Selinsing.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan masyarakat petani lada sebelum menjadi penambang timah di Desa Selinsing Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur?
2. Bagaimana faktor penyebab terjadinya mobilitas sosial petani lada menjadi penambang timah?
3. Bagaimana dampak penambangan timah yang dilakukan petani di Desa Selinsing Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kehidupan masyarakat petani lada sebelum menjadi penambang timah di Desa Selinsing Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya mobilitas sosial petani lada menjadi penambang timah.
3. Untuk mengetahui dampak penambangan timah yang dilakukan petani di Desa Selinsing Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Kegunaan Toritis

Kegunaan toritis menitikberatkan pada kegunaan penelitian bagi ilmu pengetahuan (Hayati, 2019). Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk pengembangan serta menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu-ilmu sosial, terutama yang berkaitan dengan kajian mobilitas sosial petani menjadi penambang timah inkonvensional. Dapat mengembangkan teori yang telah ada sebelumnya, yaitu dengan menguatkan teori atau mengkritik teori.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemecahan sebuah masalah. Seperti bisa memberikan sumbangsih pemikiran kepada pemerintah dan masyarakat setempat mengenai mobilitas sosial petani menjadi penambang timah inkonvensional, kemudian selanjutnya bisa menetapkan alternatif kebijakan untuk pembangunan masyarakat.

1.6. Kerangka Pemikiran

Pembahasan masalah sosial ekonomi sangat berkaitan langsung dengan sumber penghasilan individu maupun kelompok yang tinggal di lokasi tertentu, sumber penghasilan dalam suatu masyarakat biasanya paling banyak ditemukan yaitu sektor pertanian. Dalam pengolahan maupun metode pertanian, petani memiliki cara yang berbeda sebagaimana dibuktikan oleh lokasi geografis dari produk yang mereka tanam. Sebagian besar orang mengetahui pertanian sebagai instrumen bercocok tanam untuk mengembangbiakkan tanaman atau melakukan kegiatan bercocok tanam dengan memanfaatkan tanah berlumpur dan bekerja di bawah sinar matahari.

Definisi pertanian secara umum adalah bagaimana memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk mencukupi keperluan hidup masyarakat, serta memetik manfaat dari pertanian. Artinya pertanian adalah kegiatan memberdayakan tanah maupun lahan yang dimanfaatkan oleh suatu masyarakat

untuk mencukupi kebutuhannya, dengan tidak menggunakan bahan pangan dari hutan maupun hasil-hasil yang berasal dari alam.

James C. Scott mengemukakan mengenai profit dari sektor pertanian yaitu model untuk mencukupi kebutuhan panen, mereka akan menghemat sebagian besar hasil panen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beberapa dari mereka akan menjualnya untuk memperoleh hasil atau keuntungan demi mencukupi keperluan primer dan sebagai modal untuk penanaman kembali. Mereka bisa mencukupi kebutuhan primer serta sekunder mereka dengan mengorbankan keuntungan dari panen, yang disebut James dengan *subsistensi* petani (Scott James, 1981).

Umumnya kehidupan masyarakat antara satu dan lainnya memiliki perbedaan, terlebih pada masalah perekonomian, sering kali dalam masyarakat muncul permasalahan yang ditimbulkan oleh perekonomian. Khususnya di masyarakat yang tinggal di pedesaan, yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, keahlian dan sumberdaya yang terbatas menyebabkan masyarakat memilih untuk menjadi seorang buruh dan harus bekerja keras demi keberlangsungan hidup keluarganya. Tidak jarang jumlah penghasilan yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga mengharuskan mereka melakukan segala upaya dalam meningkatkan pendapatan.

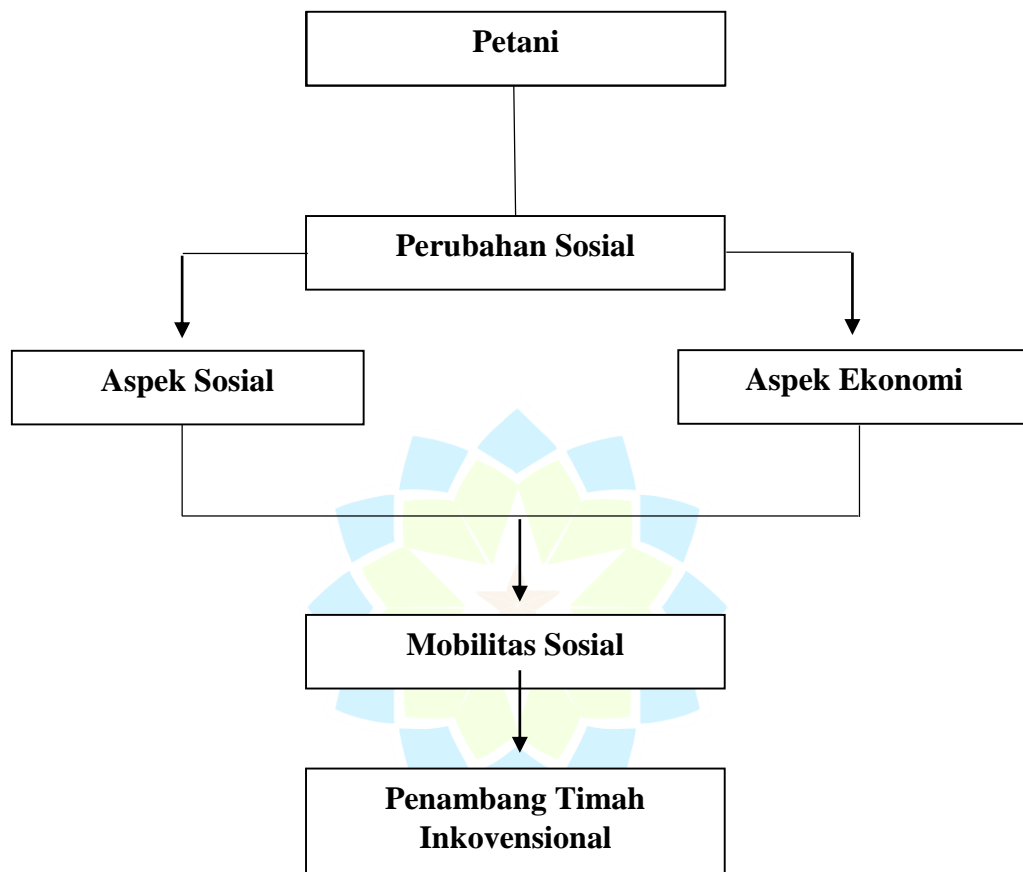
Pada awalnya masyarakat di Desa Selinsing berprofesi sebagai petani dan nelayan, namun karena pendapatan dari pekerjaan tersebut relatif rendah sedangkan tuntutan biaya hidup yang semakin tinggi, akhirnya sebagian besar masyarakat harus mencari sumber penghasilan lain sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan. Keputusan untuk memilih pekerjaan lain adalah pilihan terbaik menurut masyarakat dalam upaya menunjang perekonomian keluarga, karena apabila masyarakat tidak mencari pekerjaan lain yang pendapatannya lebih baik dari sebelumnya maka keadaan ekonomi keluarga mereka tidak akan meningkat.

Perpindahan profesi dilakukan karena masyarakat menilai pendapatan dari menambang timah lebih menjanjikan dan hasilnya bisa diperoleh dengan waktu yang singkat, terlebih hingga saat ini harga timah semakin melonjak. Kenaikan harga timah yang terus maju ini dikarenakan persediaan timah di London Metal Exchange yang semakin menurun (Andrianto, 2021). Penghasilan dari menambang timah menjadikan perekonomian sebagian masyarakat menjadi meningkat, oleh sebab itu keadaan ekonomi keluarga penambang timah mengalami perubahan (Soekanto, 2014:31).

Perubahan sosial adalah semua perubahan yang terjadi di lembaga-lembaga kemasyarakatan pada sebuah masyarakat yang memberikan pengaruh sistem sosialnya termasuk nilai-nilai, sikap-sikap, serta pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial mengarah pada perubahan dari aspek relasi sosial yang mencakup kehidupan keluarga, agama, sosial dan ekonomi, perubahan pola pikir, perubahan gaya hidup, perubahan mata pencaharian, serta perubahan kepemilikan barang. Pada masyarakat maju atau masyarakat yang sedang berkembang yang erat hubungannya dengan perkembangan ekonomi.

Mobilitas sosial adalah proses peralihan orang maupun kelompok dari suatu strata sosial ke strata sosial lainnya pada sistem stratifikasi sosial. Mobilitas sosial merupakan fenomena kompleks yang tersusun dari beberapa aspek, mobilitas sosial erat kaitannya dengan struktur masyarakat dalam sistem yang lebih terbuka contohnya sistem kelas sosial, peluang mobilitas sosial yang lebih terbuka dan meluas. Di sisi lain, dalam sistem tertutup maupun semi tertutup seperti sistem kasta tradisional, mobilitas sosial jarang terjadi (Rahman, 2011:27).

Berdasarkan pemaparan di atas, teori mobilitas sosial dari Pitirim Sorokin dinilai relevan untuk mengkaji kondisi mobilitas sosial petani yang beralih mata pencaharian menjadi penambang timah di Desa Selinsing. Hal tersebut didasari dengan tingkat pendidikan yang rendah, kurang tersedianya lapangan pekerjaan, serta pola pikir masyarakat yang masih sederhana.



Gambar 1.1
Skema Konseptual